

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, pendidikan merupakan salah satu sarana yang vital untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kecerdasan bangsa adalah salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No-14 Tahun 2005 yaitu:

*“ Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945”.*<sup>1</sup>

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi

---

<sup>1</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dan UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan, (Bandung: Fermana, 2006), 1.

nurani maupun potensi kompetensi peserta didik, konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang di pelajari di Sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan anak didik berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan Holistik, maka kurikulum yang dirancang juga harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembentukan manusia Holistik. Termasuk didalamnya mambentuk anak menjadi pembelajar sejati yang senantiasa berpikir Holistik, bahwa segala sesuatu adalah saling terkait atau berhubungan. Beberapa pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk menjadikan manusia pembelajar sejati diantaranya adalah pendekatan siswa belajar aktif, pendekatan yang merangsang daya minat anak atau rasa keingin tahuan anak, pendekatan belajar bersama dalam kelompok, kurikulum terintegrasi, dan lain – lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005).

<sup>3</sup> Megawangi, R, Melly L. Wahyu F.D. *Pendidikan Holistik*, ( Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2005)

Bertolak pada urgensi pendidikan diatas, pembelajaran merupakan hal yang vital dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran yang optimal tidak bisa dilepaskan dari peran seorang guru. Guru berperan penting dalam usaha mendewasakan anak didik agar nantinya dapat menemukan jati dirinya sendiri.

Disamping itu guru harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Didalam kegiatan mengola interaksi belajar mengajar guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan ketrampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Hal-hal diatas hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkompentensi. Guru setidak-tidaknya harus memiliki kompetensi sebagai bekal untuk meleksanakan proses belajar mengajar yang optimal.<sup>4</sup>

Untuk mencapai kompetensi tersebut seorang guru harus mampu memilih dan memilah strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi tersebut haruslah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam Al-Qur`an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwa Nabi Muhammad Saw juga menggunakan strategi-strategi:

“ Surat An Nahl : 125 “

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 126

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>5</sup> (QS. An-Nahl: 125)

Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, akan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yaitu strategi yang dapat membuat siswa menjadi lebih efektif sejak memulai pembelajaran sampai selesai agar siswa mampu merubah sikap tertentu.

Salah satu strategi yang efektif untuk mengaktifkan siswa adalah strategi ekspositori. Strategi ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa, kemudian siswa bisa menerangkan kembali.

The Liang Gie menegaskan, mengikuti pelajaran berarti menggabungkan kecakapan mendengar suatu uraian dengan cermat,

---

<sup>5</sup> Al-Quran dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1989), 421

menangkap uraian dengan baik-baik<sup>6</sup> hal ini yang mendasari bahwa seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Apabila guru telah mampu mengelola proses pembelajaran meliputi pengembangan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka tidak perlu diragukan lagi, pembelajaran akan dapat mencapai tiga ranah kemampuan siswa yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kemampuan siswa yang terpenting adalah ranah kognitif, ranah kejiwaan yang berpusat pada otak ini, dalam prespektif psikologi kongnitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yaitu ranah efektif (*Rasa*) dan psikomotorik (*Karsa*) tidak seperti orang-orang tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akan pikiran, melainkan juga menjadi menara pengontrol.

Selain itu orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sudah tentu karena memiliki kelebihan dalam hal kemampuan otak. Tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Dan tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini manfaat materi-materi pelajaran yang di sajikan untuknya tanpa berpikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk pelajaran sejara kebudayaan islam.

---

<sup>6</sup> The liang Gie, *Cara-Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984), 81

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

Pada tingkat pengetahuan, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja, pada tingkat pemahaman siswa dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip pada tingkat aplikasi siswa dituntut menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru, pada tingkat analisis, siswa diminta untuk menguraikan informasi kedalam beberapa bagian menemukan hubungan sebab akibat, pada tingkat sintesis, siswa dituntut untuk menghasilkan sebuah cerita, komposisi, hipotesis, atau teorinya sendiri dan mensintesis pengetahuan, pada tingkat evaluasi, siswa mengevaluasi informasi seperti bukti sejarah editorial dan teori-teori yang termasuk di dalamnya walaupun siswa tersebut mempunyai kemampuan rendah, bukan berarti siswa itu bodoh atau tidak mampu menerapkan aspek kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berfikir.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang menyangkut kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk

menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan suatu masalah.<sup>7</sup>

Menurut Sumartha dari bukunya “ Andi Mappi Are “ ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak didik antara lain:

1. Bertambahnya informasi yang disimpan ( Dalam Otak ) seseorang, sehingga dapat berfikir reflektif.
2. Banyaknya pengalaman dan latihan-latihan memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berfikir profesional.
3. Adanya kebebasan berfikir menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis yang radikal, kebebasan menjajaki masalah secara keseluruhan dalam menjunjung keberanian anak memecahkan masalah serta menarik kesimpulan.<sup>8</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas strategi ekspositori dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas berkemampuan rendah pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo”.

---

<sup>7</sup> Mimin Haryati, *Model Dan Tehnik Penileian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008), 32-33

<sup>8</sup> Sumarto Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta Rineka Cipta, 1999), 23-24

## **B. Rumusan masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian itu ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam di SMP YPM 5 Driyorejo.?
2. Bagaimana kemampuan kognitif pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo.
3. Bagaimana efektifitas strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada bidang studi Sejarah kebudayaan Islam di SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalahnya, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam di smp ypm 5 sumpu driyorejo.
2. Mengetahui kemampuan kognitif pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII di SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo.
3. Mengetahui efektif atau tidaknya strategi ekspositori dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada bidang studi sejarah kebudayaan islam di SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo.



## **D. Kegunaan penelitian**

### **1. Akademik Ilmiah**

- a. Menambah paradigma berpikir dan cakrawala pengetahuan bagi para pembaca.
- b. Merupakan usaha dalam meningkatkan keilmuan penulis selaku calon sarjana PAI serta menambah wawasan keilmuan dalam bidang Education Research efektifitas strategi Ekspositori dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo.

### **2. Sosial Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pembenahan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk kepustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya

## **E. Batasan Penelitian**

Mengingat luasnya ruang lingkup pembahasan penelitian efektifitas penerapan strategi ekspositori dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII bidang studi sejarah kebudayaan Islam.

1. Efektifitas strategi ekspositori dibatasi pada implementasi strategi ekspositori pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang meliputi beberapa hal yaitu persiapan guru yang akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa. Guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian siswa kepada materi yang akan diajarkan. Guru menyajikan bahan dengan cara ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah disiapkan. Guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari.
2. Peningkatan kemampuan kognitif siswa dibatasi pada aspek kemampuan-kemampuan siswa yaitu meliputi: *knowledge* (Pengetahuan, Mengingat, Menghafal), *comprehension* (Pemahaman, Menjelaskan, Meringkas), *analyshis* (Menguraikan, Menentukan Hubungan, Menjabarkan Konsep), *synthesis* ( Menggabungkan Bagian-Bagian Konsep Menjadi Suatu Konsep Utuh), *evaluation* (Menilai), dan *application* ( Menerapkan Konsep Untuk Memecahkan Masalah).

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional atau penegasan judul ini dimaksudkan untuk mengembangkan lingkup pembahasan dan juga untuk menghindari penafsiran yang mungkin keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul.

Oleh karena itu, uraian dan penjelasan serta penegasan terhadap kata-kata kunci yang termuat dalam judul menjadi sangat penting.

**a. Efektifitas**

Berasal dari kata efektif yang artinya tepat mengenai sasaran<sup>9</sup> yang dimaksud efektif disini adalah penggunaan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan efektifitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>10</sup>

**b. Strategi Ekspositori**

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>11</sup> Jadi ekspositori (pembelajaran langsung) adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada

---

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1996). 3

<sup>10</sup> Pius A Patanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2004), 128

<sup>11</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beorientasi Kontruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 85

sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.<sup>12</sup>

adapun indikator strategi pembelajaran ekspositori:

- Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran
- guru menyajikan materi, menggabungkan pelajaran dengan materi prsiapan yang ada dan menyimpulkan materi pelajaran
- untuk mengetahui kemampuan siswa, siswa mengaplikasikan dengan cara guru memberi tugas yang relevan

#### **c. Meningkatkan**

Yang dimaksudkan meningkatkan dalam penelitian ini adalah menaikkan (Taraf, Derajat Dan Sebagainya), mempertinggi, memperhebat, mengangkat, menaikkan kemampuan.

#### **d. Kemampuan Kognitif Siswa**

Menurut bahasa, kognitif adalah berfikir dan mengerti, bersifat pengetahuan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pada Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 179

<sup>13</sup> Pius A Putanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2004), 345

Menurut bloom aspek kognitif adalah terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

- *Knowledge* (Pengetahuan, Mengingat, Menghafal)
- *Comprehensif* (Pemahaman, Menjelaskan, Meringkas)
- *Analyshis* (Menguraikan, Menentukan Hubungan, Menjabarkan Konsep)
- *Synthesis* (Menggabungkan Bagian-Bagian Konsep Menjadi Suatu Konsep Utuh)
- *Evaluation* (Menilai)
- *Aplication* (Menerapkan Konsep Untuk Memecahkan Masalah).<sup>14</sup>

**e. Bidang Studi SKI**

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut tarikh, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah berarti keterangan yang telah terjadi di kalangan pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Atau sejarah kebudayaan islam, sejarah yang berarti ketentuan masa, yang mengenai perkembangan dan pertumbuhan lahirnya Islam sampai pada masa sekarang.

---

<sup>14</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*.

Jadi yang dimaksud dari istilah-istilah di atas adalah bagaimana siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai proses belajar mengajar yang optimal.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari dua kata “*Hypo*” yang artinya “di bawah dan “*Thera*” yang artinya “kebenaran” yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan.<sup>16</sup>

Adapun Hipotesis Dalam Penelitian Ini :

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), 63

- Hipotesis kerja ( $H_a$ ) : Menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y yaitu antara efektifitas strategi ekspositori (X) dan kemampuan kognitif bidang studi SKI (Y) siswa kelas berkemampuan rendah. Di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo. Dengan rumusan : jika strategi ekspositori sangat efektif, maka kemampuan kognitif bidang studi SKI siswa kelas berkemampuan rendah akan meningkat.
- Hipotesa nol ( $H_0$ ) : Menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel, yaitu antara efektifitas strategi ekspositori (X) dan kemampuan kognitifbidang studi SKI (Y) siswa kelas berkemampuan rendah di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo. Dengan rumusan : jika strategi ekspositori tidak efektif, maka kemampuan kognitif bidang studi SKI siswa kelas bebkemampuan rendah di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo menurun.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini di klasifikasikan menjadi enam bab yang terbagi menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang A) Latar belakang B) Rumusan masalah C) Tujuan penelitian D) Kegunaan penelitian E) Batasan penelitian F) Definisi operasional G) Hipotesis penelitian H) Sistematika pembahasan

BAB II : Merupakan Bab kajian pustaka yang berisi tentang A ) Kajian teori tentang strategi ekspositori, yang membahas tentang pengertian strategi pembelajaran ekspositori, teori penelitian dan pendukung, keunggulan dan kelemahan strategi Ekspositori. B) Kajian teori tentang kemampuan kognitif siswa yang berisi tentang pengertian kemampuan kognitif, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif, tingkatan-tingkatan kemampuan kognitif, dan teori-teori kognitif. C) Kajian teori tentang efektifitas strategi pembelajaran Ekspositiri dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada bidang studi sejarah kebudayaan islam.

BAB III : Merupakan Bab metode penelitian yang membahas tentang A) Identifikasi Variabel B) Jenis dan pendekatan penelitian C) Rancangan penelitian D) Populasi dan Sampel E) Jenis data dan sumber data F) Metode pengumpulan data G) Langkah-langkah uji coba (Eksperimen) H) Teknik analisa data

BAB IV : Merupakan Bab Hasil penelitian yang berisi tentang A) Gambaran umum objek penelitian B) Deskripsi data C) Analisa data dan pengujian Hipotesis

BAB V : Merupakan Bab yang membahas tentang pembahasan dan hasil penelitian

BAB VI : Merupakan Bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



